

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan ialah usaha mengembangkan dan membina pribadi manusia, baik menyangkut aspek ruhaniah dan jasmaniah. Suatu hal yang biasa kematangan bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan jiwa manusia, baru dapat tercapai jika berlangsung melalui proses ke arah tujuan akhir perkembangan kepribadian manusia.<sup>1</sup> Di masyarakat Indonesia, pendidikan karakter bukan hal yang asing atau baru. Pendidikan karakter sangat diperlukan bagi suatu bangsa karena adanya kenyataan bahwa kekurangan yang paling mencolok pada diri anak-anak adalah nilai-nilai moral. Karakter sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter terbentuk dari kebiasaan. Kebiasaan saat anak-anak biasanya bertahan sampai remaja. Orang tua sangat berpengaruh terhadap baik dan buruk pembentukan karakter anak-anak mereka. Oleh karena itu, dalam pendidikan tidak bisa terlepas dari penanaman karakter sebagai pembentukan karakter peserta didik, sehingga dengan karakter tersebut peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan yang unggul, melainkan juga memiliki karakter yang mulia.<sup>2</sup>

Dalam pendidikan tidak hanya terjadi perwarisan ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada murid tetapi juga terselip adanya pewarisan budaya dan karakter. Oleh karenanya manusia yang dapat memanfaatkan ilmunya melalui pendidikan, dapat lebih berbudaya dan memiliki output karakter yang lebih berkualitas. Mengingat pengaruh modernisasi yang semakin pesat berkembang di masyarakat, baik itu pengaruh negatif maupun pengaruh positif maka secara

---

<sup>1</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Revalidasi Pendidikan Berbasis Moral*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012. Hlm 25-26.

<sup>2</sup> Agus Kholidin, *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara, Lampung*, 2017.

langsung ataupun tidak langsung hal tersebut telah memberikan perubahan secara dinamis terhadap masyarakat. Akhlak sendiri merupakan segala sesuatu yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran, atau perenungan terlebih dahulu.<sup>3</sup>

Melihat fenomena yang terjadi pada saat ini generasi muda hidup di zaman keruntuhan nilai. Nilai-nilai yang dihancurkan, sementara nilai-nilai baru yang bertentangan dengan nilai lama ditasbih sebagai kebenaran. Mana hal yang baik dan mana hal yang buruk tidak jelas batasannya. Mereka kemudian tumbuh tanpa pedoman akhlak yang jelas, karena nilai-nilai itu memang semakin tidak jelas lagi bagi mereka.<sup>4</sup> Permasalahan terbesar bagi mereka yaitu akhlak yang sangat memprihatinkan. Akhlak yang kuat merupakan sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan tidak bermoral. Akar dari segala perbuatan buruk dan jahat disebabkan oleh hilangnya akhlak.

MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus yang berada di desa Honggosoco, kec. Jekulo Kudus, Berdiri sejak tahun 1967, kegiatan belajar mengajar sudah terlaksana namun digunakan untuk mendalami ilmu agama saja atau madrasah diniyah. Madrasah ibtdaiyyah Miftahul Ulum 01 Honggosoco adalah salah satu sekolah berbasis pendidikan islam. Kurikulum yang diajarkan ada sekolah ini 70% berbasis salaf dengan menggunakan kitab klasik, atau yang lebih sering disebut dengan kitab kuning. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah dasar berbasis madrasah (keagamaan) yang ada di desa Honggosoco, didirikan oleh para sesepuh dan ulama' setempat.

Di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco ini, peserta didiknya sudah banyak dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak mendukung untuk membentuk anak

---

<sup>3</sup> Sanika E & Hidayah, F, Program Pembentukan Akhlak Siswa pada Masa Pubertas (Studi kasus di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi, Tahun Pelajaran 2018/2019) , *EdureligiaEdureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 2018, 82-93.

<sup>4</sup> Wendi Zarman, Ternyata Mendidik Anak Cara Rosulullah itu Mudah dan Lebih Efektif, Jakarta: PT. KAWAH, media, 2012, hlm 32.

berakhlakul karimah. Peserta didik terbawa oleh arus zaman dimana sudah banyak yang berani membantah pendidik dan bersikap tidak sopan.

Kendala pendidikan akhlak semakin lama semakin banyak, tetapi mengadakan pendidikan akhlak sesuai dengan pendidikan itu merupakan sesuatu yang mungkin.<sup>5</sup> Pendidikan akhlak ini merupakan jiwa dari pendidikan Islam dan mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus. Pendidikan merupakan persoalan penting bagi setiap orang yang dijadikan tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat.<sup>6</sup> Pendidikan akhlak juga merupakan salah satu pendidikan yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia karena akhlak merupakan salah satu hasil dari iman dan ibadah manusia, karena iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali dari situ muncul akhlak yang mulia. Dalam membangun sebuah sistem peradaban yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, maka pendidikan akhlak adalah faktor penting dalam sebuah kehidupan.

Berakhlak merupakan ciri utama manusia dibandingkan dengan makhluk lain, artinya makhluk Allah yang diberikan kemampuan lebih untuk membedakan yang baik dengan yang buruk. Kedudukan akhlak dalam Islam sangat penting, kedudukan itu dapat dilihat dari sunnah Nabi yang mengatakan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia dan menjadi suri tauladan.<sup>7</sup> Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap anak merupakan tugas semua orang yang berdekatan dengan anak didik termasuk pendidik, orang tua dan lingkungan sekitar.

Ketika Hisyam Bin Amir bertanya kepada istri beliau Aisyah RA tentang akhlak Rosulullah SAW, Aisyah menjawab ; “Akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al Qur’an.” (HR Muslim). Sangat tepat jika Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk mendidik umat manusia agar berakhlak mulia, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

---

<sup>5</sup> Bachrcsyi, Ajaran Akhlak Imam Ghazali, Surabaya : Al Ikhlas, 4

<sup>6</sup> Muhammad, Pendidikan di Ala Baru, (Jogjakarta : Prismasophic, 2003), 60.

<sup>7</sup> Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Rajawali Pers. 2008),19.

Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. (HR Al Baihaqi dari Abu Hurairah RA).

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan itu diperlukan adanya pembelajaran. Seperti halnya pada masalah akhlak, karena masalah akhlak itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat pendidikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyyah di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus, sangat erat dengan pendidikan akhlak yang diterapkan di sekolah dan sangat memerlukan keberhasilan dalam nilai pendidikan akhlak. Selain itu, di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus sendiri tidak bisa lepas dengan metode salafnya, antara pendidikan akhlak dengan metode salaf yang diterapkan di Madrasah ini ada kaitannya.

Dari pemikiran diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut penelitian ini, dengan judul **“Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak Dengan Menggunakan Metode Salaf Melalui Syair Lagu Iaa Taghdob Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini adalah tentang Internalisasi nilai pendidikan akhlak dengan menggunakan metode salaf pada ( syiir lagu Laa Taghdob ) di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco, yang secara rinci difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Intenalisasi nilai Pendidikan akhlak yang terdapat pada syiir lagu Iaa Taghdob karya Gus Apank , dan
2. Faktor yang mendorong dan menghambat dalam upaya pembentukan nilai pendidikan akhlak siswa melalui pembelajaran metode salaf pada syiir lagu Laa Taghdob ( Gus Apank ) di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco kec. Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023?

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dapat ditarik pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Intenalisasi nilai Pendidikan akhlak dengan menggunakan metode salaf yang terdapat pada syiir lagu Iaa Taghdob karya Gus Apank di MI NU Miftahul Ulum 01

Honggosoco kec. Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023?

2. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat dalam upaya pembentukan nilai pendidikan akhlak siswa melalui pembelajaran metode salaf pada syiir lagu Laa Taghdob ( Gus Apank ) di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco kec. Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penulisan skripsi secara umum adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Intenalisasi nilai Pendidikan akhlak yang terdapat pada syiir lagu laa Taghdob karya Gus Apank di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco kec. Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam upaya pembentukan nilai pendidikan akhlak siswa melalui pembelajaran metode salaf pada syiir lagu Laa Taghdob ( Gus Apank ) di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Kecamatan Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai dasar meningkatkan pengetahuan serta merupakan sasaran yang ingin dicapai untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu diketahui dalam penelitian. Adapun manfaat yang ingin dicapai sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti
  - Menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai pendidikan akhlak siswa melalui pembelajaran metode salaf pada syiir lagu Laa Taghdob
- b. Bagi Lembaga Pendidikan
  - Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan dan menjadi masukan bagi guru tentang pentingnya nilai pendidikan akhlak melalui metode salaf yang ada pada syair lagu laa taghdob
- c. Bagi Orangtua
  - Dapat memberikan informasi kepada orangtua bahwa pendidikan akhlak harus dibentuk dan dikembangkan sejak dini.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk menjabarkan pembahasan pada penelitian ini. Penulis memberikan sistematika penulisan sebagai berikut;

Pada Bab I ini memaparkan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Sedangkan pada Bab II memaparkan tentang landasan teori tentang pengertian, tujuan, nilai, dan proses internalisasi pendidikan akhlak selain itu metode salaf yang digunakan dengan implementasi pada syair lagu laa taghdob karya Gus Apank.

Pada Bab III berisi tentang metode penelitian, yang meliputi; Jenis dan pendekatan, Setting penelitian, Subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Pada Bab IV memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, deksripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Selanjutnya pada Bab V berisi penutup yang meliputi; simpulan dan saran. Simpulan berisi tentang jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan dan diharapkan dapat memberi makna terhadap pembaca mengenai nilai pendidikan akhlak menggunakan metode salaf melalui syair lagu laa taghdob karya Gus Apank di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus.